

---

## Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Dengan Menggunakan Metode Role Play Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Sri Widyarti Ali<sup>1</sup>, Nurlaila Husain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: widyartiali@ung.ac.id<sup>1</sup>, nurlailahusain@ung.ac.id<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 15 April 2023

Revised: 26 April 2023

Accepted: 27 April 2023

**Keywords:** Role play, anak usia sekolah dasar, Rumah Belajar dan Bermain

**Abstract:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar di Rumah Belajar dan bermain, sekaligus mengenalkan bahasa Inggris bagi mereka yang belum pernah mempelajarinya. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran dan pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode Role play. Target yang ingin dicapai adalah terciptanya kegiatan belajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan meningkatnya kemampuan berbicara bahasa Inggris para peserta pelatihan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa metode role play efektif dalam meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk belajar bahasa Inggris. Melalui kegiatan pengabdian ini juga mereka dapat mengenal banyak kosa kata bahasa Inggris dan menggunakannya dalam komunikasi lisan sederhana. Diharapkan kegiatan pelatihan bahasa Inggris seperti ini dapat terus berlanjut, sehingga anak-anak di Rumah belajar dan bermain dapat memiliki kesempatan belajar bahasa Inggris lebih lanjut, tidak hanya pada keterampilan berbicara tetapi juga keterampilan bahasa Inggris lainnya.

---

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dari semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Bahasa Inggris sebagai bahasa global berperan penting sebagai jendela bagi setiap orang mendapatkan informasi dengan mudah dari belahan dunia manapun. Bahkan penguasaan bahasa Inggris dapat mempermudah seseorang mempersiapkan bekal bagi masa depannya, karena pada umumnya penguasaan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif dijadikan sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan baik di perusahaan, lembaga formal atau informal, dan lain sebagainya. Dengan menguasai bahasa internasional ini, kita dapat lebih mudah menghadapi dunia, dan bisa lebih mudah untuk meraih tujuan, baik untuk menambah wawasan, mengembangkan karier dan bisnis, atau menambahkan memperluas koneksi.

---

Di Lembaga-lembaga formal biasanya bahasa Inggris diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahkan di perguruan tinggipun, mahasiswa pada umumnya mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris selama satu hingga dua semester. Akan tetapi, sayangnya tidak semua sekolah dasar memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka. Sehingga, ada orang tua yang rela memasukkan anaknya ke tempat kursus untuk bisa belajar bahasa Inggris. Bagi orang tua yang mampu secara finansial hal ini mungkin tidak masalah, tapi bagi orang tua yang tidak mampu, memasukkan anak ke tempat kursus adalah hal yang sulit. Sehingga ada anak yang memperoleh kesempatan belajar bahasa Inggris nanti di saat dia duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Selain permasalahan tersebut, kondisi pandemic covid-19 yang dihadapi seluruh masyarakat dunia sejak tahun 2019 hingga saat ini membuat keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah-sekolah menjadi tidak berjalan optimal. Sejak tahun 2020, pembelajaran telah dilaksanakan secara online baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Guru-guru menggunakan berbagai media, seperti zoom, google meet, google classroom, dan lain sebagainya untuk melaksanakan pembelajaran online. Akan tetapi, sebaik apapun media yang digunakan dalam pembelajaran online, tentunya tidak akan semaksimal pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas. Khususnya bagi anak sekolah dasar, pembelajaran online membuat mereka tidak bisa maksimal belajar dan menyerap ilmu pengetahuan dari proses belajarnya, termasuk dalam belajar bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang seringkali dianggap sulit untuk dipelajari, maka idealnya proses pembelajarannya dilaksanakan secara langsung dengan penggunaan teknik dan metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian ini akan dilaksanakan di Rumah Bermain dan Belajar (RBB) yang berlokasi di kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Rumah Bermain dan Belajar Griya Nabila Permai ini merupakan sebuah Lembaga informal yang dibentuk oleh beberapa dosen di jurusan Pendidikan bahasa Inggris pada awal tahun 2021. Tujuan didirikannya RBB ini berawal dari keprihatinan akan kondisi pembelajaran online yang menyebabkan siswa tidak maksimal dalam belajar bahasa Inggris, serta untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar yang belum pernah belajar bahasa Inggris di sekolahnya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selaras dengan tujuan didirikannya RBB tersebut, yakni untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar dapat belajar bahasa Inggris secara maksimal dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Oleh karenanya, dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan metode bermain peran atau role play yang dapat melatih siswa belajar bahasa Inggris secara komunikatif. Metode tersebut dipercaya dapat menstimulasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berkomunikasi bahasa Inggris sesuai konteks. Dengan metode ini siswa tidak hanya dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris, tetapi juga dapat menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan situasi dan tempat dimana komunikasi tersebut berlangsung. Menurut Amri (2013) metode bermain peran adalah pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati. Metode ini mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat membantu memaksimalkan pelaksanaan program di RBB Griya Nabila, dan secara khusus dapat membantu anak-anak belajar bahasa Inggris secara langsung dan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi ke dalam tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### 1. Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan menghubungi pihak lembaga mitra untuk menyampaikan permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian di Rumah Belajar dan Bermain Griya Nabila Permai. Selanjutnya melaksanakan observasi lokasi untuk mengenali calon peserta pengabdian dari segi karakter, usia, dan kebutuhan belajar mereka, sekaligus sebagai tahap sosialisasi program kepada pihak Lembaga mitra dan calon peserta pelatihan.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menyiapkan materi ajar dan media yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- b. Melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris komunikatif dengan metode role play dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu selama 1 bulan lamanya.
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran melalui test ataupun quiz kepada peserta pelatihan.
- d. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan topik “Pelatihan bahasa Inggris komunikatif dengan menggunakan metode role play bagi anak usia sekolah dasar” ini diperoleh hasil bahwa melalui penerapan metode belajar role play atau bermain peran peserta pelatihan lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat kalimat-kalimat sederhana, serta mempraktekkannya secara lisan di dalam kelas. Selain itu, ada interaksi yang baik antara pengajar dan peserta selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta pelatihan terlebih dahulu dikenalkan dengan kosakata bahasa Inggris. Pengenalan kosakata ini diberikan berdasarkan topik atau tema, misalnya *Things in the classroom, colors, parts of body, Days of the week*, dan lain-lain. Pengenalan kosakata berdasarkan tema ini bertujuan untuk memudahkan peserta mengingat kosakata dalam bahasa Inggris. Dan tentunya, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta untuk belajar. Berikut merupakan foto kegiatan awal pembelajaran bersama peserta didik di rumah bermain.



**Gambar 1. Kegiatan Awal Berupa Pengenalan Kosa kata Bahasa Inggris**

Setelah peserta mampu menguasai kosa kata dalam bahasa Inggris dan mampu mengucapkannya secara lisan, maka mereka akan diajarkan untuk menggunakan kosa kata tersebut dalam berkomunikasi lisan. Untuk membuat siswa termotivasi berbicara bahasa Inggris, mereka diminta untuk praktek bermain peran bersama teman teman sekelas. Topik dalam bermain peran ditentukan oleh instruktur, dan tentunya disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya, semua peserta terlihat sangat antusias untuk belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Merekapun berlomba-lomba untuk dapat menampilkan yang terbaik dalam bermain peran. Selain itu, kegiatan berjalan berjalan sangat kondusif dengan adanya interaksi yang baik antara instruktur dan peserta selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut merupakan hasil dokumentasi kegiatan bermain peran yang diawali dengan diskusi peran dari masing-masing peserta pelatihan.



**Gambar 2. Salah Satu Tahapan Dalam Kegiatan Bermain Peran**

Pada akhir kegiatan, diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini memberikan dampak bagi penguasaan bahasa Inggris peserta. Test bagi peserta diberikan secara langsung di dalam kelas, dan test ini mengukur penguasaan kosakata siswa serta kemampuan mereka menggunakan kosakata tersebut dalam menghasilkan kalimat-kalimat bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Hasilnya dapat terlihat jelas bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa Inggris meningkat. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Diharapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik seperti ini dapat terus berkelanjutan, sehingga pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tidak hanya fokus pada kegiatan menyelesaikan tugas dan latihan yang ada pada LKS, tetapi juga

ada upaya untuk meningkatkan keterampilan produktif mereka seperti speaking dan writing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara pengajar dan pembelajar. Oleh karenanya seorang pengajar juga dituntut untuk harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## KESIMPULAN

Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, sebab karakter dan personaliti siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan cepat atau lambatnya mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai bahasa asing bagi siswa, belajar bahasa Inggris tentunya memiliki tantangan tersendiri. Oleh karenanya, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di dalam kelas adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan permainan atau game. Role play atau bermain peran merupakan salah satu metode belajar bahasa Inggris yang dapat melatih siswa untuk berkomunikasi bahasa Inggris berdasarkan konteks situasi tertentu. Selain itu, metode ini juga melatih siswa untuk dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan menggunakan ekspresi dan gerak tubuh yang tepat sesuai dengan maksud ucapannya.

Melalui penerapan role play, peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat kalimat-kalimat sederhana, serta mempraktekkannya di dalam kelas. Selain itu, ada interaksi yang baik antara instruktur dan peserta selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Hartin. 2017. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahasa Dan Seni* 16(1):120–28.
- Puspitasari, Indah, and Agung Budi Kurniawan. 2021. "Pelatihan Teknik Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak." *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas Tahun 2021* 6:244–48.
- Setiani, Karina. 2019. "Increasing Speaking Skills in English Using The Role Play Method in Students of Class V (Classroom Action Research at SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi)."
- Taringan, Arleni. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Primary : Jurnal Guru Pendidikan Dasar* 5(November):102–12.
- Wijaya, Iriany Kesuma. 2015. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar." *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14(2):120–28. doi: 10.21009/bahtera.142.02.